

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN: PRODUKSI *JAJE BEGINA* DI KECAMATAN BLAHBATUH

Luh Gede Kusuma Dewi⁽¹⁾
Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi⁽²⁾
Made Arie Wahyuni⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: dewi.kusuma.dewi@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations and interviews, the majority of youth in Blahbatuh District are still students, who will soon complete their studies and will return to the community as part of the economic driver. This is where their concern is to look for other job opportunities, for example good entrepreneurship. Bali is an area with a strong cultural heritage. So far, it can be seen that the influence of the times has made people forget their own culture. At that time, every family helped each other to make jaje gine as a piodalan preparation. but nowadays, jaje gine can be bought easily in the market. Therefore, the cultural tradition of producing jaje upakara is revived through community service programs. The activity was carried out for two days, attended by 15 participants. The results showed that the participants participated enthusiastically and understood the material that had been given.

Keywords: *entrepreneur, production, traditional snacks*

Pendahuluan

Penyebaran virus Corona telah sangat berdampak pada aktivitas masyarakat salah satunya adalah dampak sosial dan ekonomi (Hanoatubun, 2020). Dampak sosial dan ekonomi mengacu pada aktivitas masyarakat di bidang ekonomi yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja (Cahyani, 2020). Bali adalah pulau pariwisata dan corona virus pun membawa efek terhadap pariwisata di Bali. Badan Pusat Statistik melalui situs bps.go.id (2021) mengungkapkan bahwa terjadi penurunan pengunjung dari mancanegara menuju Bali (Tabel 1). Rendahnya kunjungan wisatawan asing ke Bali pada tahun 2020 hingga 2021 dibandingkan pada tahun-tahun sebelum pandemi Covid melanda, merupakan salah satu faktor kemunduran pariwisata di Bali. Hingga saat ini masih banyak hotel, restoran dan tempat wisata yang tutup sehingga penciptaan tenaga kerja tidak dapat dihindarkan.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali Tahun 2018-2021

Tahun	Bulan			Total Per Tahun (Orang)
	Januari-April	Mei-Agustus	September-Desember	
2018	1.819.943	2.271.194	1.979.336	6.070.473
2019	1.819.664	2.246.853	2.208.693	6.275.210
2020	1.069.090	109	274	1.069.473
2021	34	9	8	51

Sumber: Data diolah (2022)

Pemerintah Provinsi melalui Bapak Gubernur Bali memberikan himbauan melalui media masa agar masyarakat Bali tidak terpaku dalam pariwisata saja (Suadnyana, 2021). Begitu juga dengan Pemerintah Pusat melalui Bapak Erick Thohir mengingatkan bahwa pulau Bali sudah terlalu tua sebagai tempat wisata (Stella, 2021). Sehingga menurut beliau pulau Bali dan masyarakat Bali sebaiknya berbenah dan melakukan improvement (Kanal Bali, 2021). Akan tetapi tidak mudah bagi masyarakat Bali untuk mengkonversi diri yang mana turun temurun bekerja di sektor pariwisata untuk berpindah ke sektor lain dengan cepat. Seperti masyarakat di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar, yang secara turun temurun masyarakat di desa ini bekerja sebagai pelaku pariwisata, misalkan berjualan pakaian dan souvenir di pasar seni, bekerja di perhotelan dan restaurant, dan juga sebagai penari di acara *barong dance* untuk wisatawan asing. Hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa para pemuda dan pemudi di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh yang ditemui secara acak, mereka memiliki permasalahan dalam menghadapi masa depan yang mengkhawatirkan diakibatkan ketidakpastian kapan pandemi Covid akan berakhir dan kapan pariwisata Bali akan bangkit kembali.

Pemuda pemudi adalah bagian dari masyarakat yang mana pada akhirnya akan menjadi ujung tombak sebuah keluarga saat menikah nanti. Ilmu pengetahuan dan dan usaha yang dibekali oleh seorang remaja dari masa mudanya akan menjadi tabungan dan bekal yang sangat berharga di masa depannya nanti. Terlebih para pemuda dan pemudi yang biasanya menjalani profesi di bidang pariwisata saat ini harus menghadapi kendala perekonomian yang tidak pasti sampai kapan pariwisata di Bali bisa bangkit kembali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas pemuda dan pemudi masih berstatus pelajar/mahasiswa, yang akan segera menuntaskan studinya ini yang akan terjun kembali ke masyarakat sebagai bagian dari penggerak ekonomi. Disinilah kekhawatiran mereka untuk mencari/membuat peluang kerja lainnya, misalkan berwirausaha yang baik.

Dalam ilmu wirausaha, usaha mikro merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dari bawah. Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) berkesimpulan perlu adanya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang lebih pesat lagi di Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat telah terbukti menjadi jembatan ilmu dan pengalaman dari akademisi dengan masyarakat umum. Kolaborasi Dewi dan Dewi (2022) telah melaksanakan program pelatihan dan pendampingan ide-ide wirausaha kepada anak muda. Melalui program ini para peserta sebagian besar telah mampu mengungkapkan ide wirausaha dan juga mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha dan keuangannya. Hasil kegiatan pengabdian tersebut mengindikasikan perlunya pelatihan kewirausahaan yang lebih spesifik untuk meningkatkan minat dan realisasi jiwa wirausaha pada anak muda.

Bali merupakan daerah dengan warisan budaya yang kental sejauh ini bisa dilihat bahwa pengaruh perkembangan zaman membuat masyarakat semakin melupakan budayanya sendiri. Misalkan saja budaya membuat jaje gine sebelum *piodalan*. Pada masanya setiap keluarga saling membantu untuk membuat jaje gine sebagai persiapan *piodalan*. namun saat ini, jaje gine bisa dibeli dengan mudah di pasaran. Mirisnya, jaje tersebut bukan asli buatan lokal, akan tetapi buatan luar Bali yang mana dimodifikasi dari rengginang. Yang sudah tentu diragukan bagaimana kualitas rasa dan juga ke-*sukla*-annya. Akan sangat baik jika tradisi budaya memproduksi jaje upakara ini dibangkitkan lagi sebagai suatu usaha mikro yang memiliki nilai ekonomis, melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang untuk memberikan wawasan mengenai peluang usaha dari skala mikro yang dapat dilakukan oleh para pemuda dan pemudi sebagai pegerasi penerus bangsa yang siap untuk maju dan melestarikan budaya Bali melalui pelatihan produksi jajan gine. Selain itu pengabdian ini juga untuk memberikan pemahaman konsep dasar keuangan serta konsep pengelolaan usaha mikro. Sehingga manfaat praktis yang dapat dirasakan adalah para peserta mampu memahami dan mengikuti proses pembuatan jaje gine dengan baik dan antusias.

Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah disusun sedemikian rupa untuk menjawab permasalahan peserta melalui program pengabdian kepada masyarakat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Tahapan rencana kegiatan. Pada tahapan ini yang dilakukan pertama adalah melakukan pendekatan dengan mitra kegiatan yaitu para pemuda dan pemudi di Kecamatan Blahbatuh. Pada tahap awal ini akan disampaikan niat dan latar belakang diadakannya kegiatan. Tahap berikutnya adalah menyusun materi pelatihan. Kemudian yang dilakukan adalah berkordinasi dengan perangkat desa serta para peserta pelatihan mengenai rencana pelatihan dan jadwal kegiatan.
- b) Tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua hari yang dihadiri oleh peserta pengabdian dan panitia pelaksana. Panitia memastikan kegiatan terlaksana dengan mengacu pada penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan, seperti menggunakan masker bedah, menjaga jarak, membatasi jumlah peserta, serta memastikan kegiatan terlaksana di ruangan terbuka dengan sirkulasi udara yang baik. Dalam tahap ini panitia menyiapkan lokasi beserta alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Peserta yang hadir mengisi pretest, menyimak dan praktik produksi jaje gine.
- c) Pada tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pemahaman yang terjadi pada diri peserta pengabdian sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari perubahan nilai pre dan post test. Pada tahap ini tim pengabdian menyusun dan mempublikasikan laporan pengabdian kedalam artikel jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 15 orang berasal dari kalangan pemuda dan pemudi yang ingin mendapatkan pelatihan kewirausahaan, yang dalam hal ini secara spesifik adalah pelatihan membuat jaje gine yang merupakan jaje khas upakara di Bali. Jumlah ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada awal kegiatan, tidak terlalu ramai agar tidak menimbulkan kerumunan dikarenakan kondisi saat ini masih harus mematuhi aturan protokol Covid-19. Dari segi kehadiran persentase kehadiran peserta selama dua hari adalah sebesar 100%, hal ini menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Karakteristik peserta pengabdian yang terlibat seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik Peserta	Jumlah (%)
Usia	15 orang
≤ 20th	12 (80%)
≥ 20th	3 (20%)
Jenis kelamin	15 orang
Laki-laki	2 (13%)
Perempuan	13 (87%)
Status Pendidikan	15 orang
SMA/SMK	9 (60%)
S1	6 (40%)

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas peserta berusia kurang dari sama dengan 20 tahun, perempuan dan berpendidikan SMA/SMK. Mayoritas dari peserta pengabdian merupakan mereka yang ingin mencoba membangun usaha baik sambal melanjutkan pendidikan ataupun tidak. Hasil penilaian *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 29% poin. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta tentang pembuatan jaje begina masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dikarenakan mayoritas peserta belum pernah melihat atau terlibat secara langsung dalam pembuatan jaje begina. Oleh karena itu pelatihan ini dirasa tepat untuk peserta dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan sekaligus untuk menumbuhkan dan memelihara eksistensi budaya Bali dalam diri peserta.

Langkah pertama dalam pembuatan jaje begina adalah menyiapkan bahan baku yang diperlukan seperti berikut:

- a) Beras ketan kualitas super sejumlah 3kg (Rp.60.000)
- b) Gula merah sejumlah 500gr (Rp.8000)
- c) Garam secukupnya (Rp.500)
- d) Gas 3kg (Rp.18.000)
- e) Kertas minyak secukupnya (Rp.10.000)

Total biaya yang dikeluarkan untuk produksi adalah Rp.96.500.



Gambar 1. Mempersiapkan bahan mentah

Pada gambar 1 menunjukkan langkah-langkah membersihkan beras ketan. Beras disiangi, dicuci beberapa kali hingga air cucian berasnya menjadi jernih. Beras ketan kemudian dikukus dalam beberapa bagian hingga setengah matang. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan di dapur. Pencucian beras menggunakan air *sukla* dan prabot *sukla*. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kesucian produk dikarenakan akan dijual untuk jaje upakara.



Gambar 2. Proses pematangan beras ketan

Gambar 2 menunjukkan proses pencampuran nasi ketan aron dengan gula merah untuk membuat jaje gine dengan warna merah alami. Pewarnaan juga bisa menggunakan pewarna alami lainnya seperti kunyit untuk warna kuning atau air daun suji untuk pewarna hijau. Aron yang sudah diberikan gula dikukus sekali lagi hingga matang sempurna.

Proses berikutnya adalah pencetakan jaje begina dengan bantuan pelepah pisang atau disebut dengan proses *nyejel*. Penggunaan pelepah pisang dengan maksud untuk melestarikan budaya tradisional, selain itu untuk mengurangi dampak negatif penggunaan cetakan plastik. Adonan jaje dicetak diatas kertas minyak untuk mempermudah proses penjemuran. Adonan jaje yang telah dicetak ini disebut dengan *dadalan*. *Dadalan* dikeringkan dalam beberapa hari. Jika matahari terik maka satu atau 2 dua hari sudah cukup untuk mengeringkan *dadalan* sebelum digoreng dan dikemas. Dari 3kg beras ketan yang diproses dihasilkan 300 keping jaje begina ukuran diameter 8cm. Maka harga pokok produksi per keping jaje begina kurang lebih Rp.300.



Gambar 3. Proses pembuatan jaje begina

Pelatihan dan pendampingan menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Persentase kehadiran dan keikutsertaan mitra pada kegiatan ini sangat baik yaitu 100%. Hasil ini sesuai yang diharapkan dan telah menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian.
- b) Adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pembuatan jaje begina. Hal ini ditunjukkan melalui pretest yang nilai reratanya hanya 29% meningkat dalam posttest menjadi 87%.

- c) Berdasarkan pendampingan diketahui peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan kedalam bentuk usaha mikro bersama keluarga atau rekan sesama pemuda pemudi.

Simpulan dan Saran

Pelatihan dan pendampingan selama dua hari mampu meningkatkan pengetahuan peserta yang ditandai dengan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest*. Peningkatan pengetahuan dilihat dari rerata nilai awal sebesar 29% meningkat menjadi 87%. Kegiatan pendampingan juga secara langsung telah mencerminkan antusiasme peserta dalam melaksanakan kegiatan dan meningkatkan keinginan mereka untuk mengembangkannya kedalam bentuk usaha yang nyata. Diharapkan kegiatan serupa kedepannya dapat dikolaborasikan dengan tim penggerak PKK atau pengurus Desa di Kecamatan Blahbatuh agar potensi wirausaha para pemuda dan pemudi dapat terpantau, terarah, dan terkontrol dengan baik sehingga menjadi pondasi dalam kebersinambungan usaha tradisional ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha atas pendanaanya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh mitra pengabdian yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- bps.go.id. (2021). *Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang)*, 2021. <https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/1/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html>
- Cahyani, D. R. (2020). *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni*. 8 Juni 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Edukasi dan Praktikum Enterpreneurship Untuk Teruna-Teruni Terdampak Covid-19 Di Desa Padangkeling. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 1–4.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psycology and Counseling*, 2(1), 146–153. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Kanal Bali. (2021). *Erick Thohir : Pariwisata Bali Perlu Improvement Agar Tak Ditinggalkan*. Kumparan.Com.<https://kumparan.com/kanalbali/erick-thohir-pariwisata-bali-perlu-improvement-agar-tak-ditinggalkan-1xBwYuPzruV/full>
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0>.

3870.59-64

- Stella, E. (2021). *Selain Hapus Premium Peralite , Erick Thohir Sebut Bali Terlalu Tua Sebagai Daerah Pariwisata*. Sekilasmmedia.Com. <https://sekilasmmedia.com/2021/12/28/selain-hapus-premium-peralite-erick-thohir-sebut-bali-terlalu-tua-sebagai-daerah-pariwisata/>
- Suadnyana, S. (2021). *Koster: Pariwisata Tak Banyak Manfaatnya ke Warga Bali, Dinikmati Pemodal*. Detiknews.